

**ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA
APLIKASI E-LEARNING DIKALANGAN DOSEN DAN
MAHASISWA ITB AAS INDONESIA**

Siti Rokhmah¹, Putri Wahyu Setyaningsih²

¹Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia,

²Universitas Mercubuana Yogyakarta

Email: elfathiey@gmail.com

Abstrak : Penggunaan e-learning menjadi hal yang sangat penting di era pandemi Covid-19 yang mewajibkan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dalam upaya memaksimalkan pembelajaran jarak jauh, ITB AAS Indonesia mengembangkan aplikasi pembelajaran berbasis website. Aplikasi yang diberi nama e-learning ITB AAS tersebut mengharuskan para dosen dan mahasiswa untuk beradaptasi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Hal tersebut menimbulkan kebiasaan baru bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan analisa terhadap perenerimaan penggunaan e-learning dikalangan dosen dan mahasiswa dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). Analisis TAM menyangkut beberapa hal yang dianalisa diantaranya persepsi kegunaan (perceived usefulness), persepsi kemudahan pemakaian (perceived ease of use), sikap (attitude) dan niat perilaku (behavioral intention).

Kata kunci: E-learning, Technology Acceptance Model, Dosen, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Era pandemic covid-19 mengharuskan masyarakat untuk mengadopsi kebiasaan baru, salah satunya adalah kebiasaan dalam dunia pendidikan. Terhitung sejak diumumkannya kasus covid-19 diindonesia, pembelajaran di perguruan tinggi sudah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh(daring) sesuai dengan Surat Edaran No. 3 tahun 2020 (1). Dengan adanya peraturan pembelajaran daring tersebut secara otomatis, semua dosen harus menyiapkan model pembelajaran untuk menggatikan model pembelajaran konvensional atau tatap muka. Untuk mendukung proses pembelajaran daring, ITB AAS mengembangkan aplikasi elearning berbasis website yang bisa menjadi sarana bagi mahasiswa dan dosen dalam belajar mengajar jarak jauh. Aplikasi e-learnig ITB AAS dilengkapi dengan fitur ruang kuliah yang dapat memberikan materi baik berupa file materi, video maupun ruang diskusi, selain itu juga terdapat fitur tugas kuliah dengan berbagai model, pada fitur tugas dilengkapi metode pengiriman jawaban, berupa upload file, tugas pilihan ganda ataupun tugas yang berupa text, selain itu pada fitur tugas ini juga dilengkapi penilaian yang dapat dieksport ke file spreadsheet, sehingga memudahkan dosen dalam mengelola nilai dan mahasiswa dapat memperoleh nilai secara transparan.

Proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi e-learning ITB AAS sudah dilaksanakan sejak bulan maret 2020, namun sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran menggunakan aplikasi e-learning baik dikalangan dosen dan mahasiswa. Sehingga belum diketahui seberapa besar penerimaan dan manfaat aplikasi elearning untuk mahasiswa dan dosen.

Tingkat penerimaan sistem informasi oleh pengguna dapat menjadi suatu tolak ukur untuk menilai penerimaan sebuah teknologi informasi oleh pengguna.(2).untuk mengukur tingkat penerimaan dan keberhasilan penggunaan aplikasi elearning di kalangan dosen dan mahasiswa diperlukan pengukuran dan evaluasi. Salah satu metode untuk melakukan pengukuran tersebut adalah dengan menggunakan Technology Acceptance Model(TAM). TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis (3), TAM sebuah aplikasi dan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai (user acceptance) terhadap sistem informasi. Kemudian menjelaskan juga bagaimana hubungan sebab akibat yang berhubungan dengan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan dalam penggunaannya. (4)Model ini menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian *software* dan menghubungkannya dengan kinerja pemakai.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh nurviyah dengan judul analisa “Technology Acceptance Modelling pada perdagangan onloine dikalangan mahasiswa” menjelaskan bahwa analisa TAM digunakan tiga variable dalam mengukur faktor penerimaan mahasiswa terhadap aplikasi pada aplikasi shopee yaitu *Perceived Usefulness*, 2). *Perceived ease of use*, 3). *Attitude*, dan 4). *Intention to use* dan didapatkan tiga hipotesis yaitu H1 : Terdapat pengaruh signifikan atas *perceived Usefulness* terhadap *Perceived Ease of use* pada aplikasi Shopee di kalangan Mahasiswa, H-2 : terdapat pengaruh signifikan atas *Perceived ease of use* terhadap *Attitude* pada Aplikasi Shopee di kalangan Mahasiswa, H-3 : terdapat pengaruh signifikan atas *Attitude* terhadap *Intention to use* pada Aplikasi Shopee di kalangan Mahasiswa.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hong, Thong dan Tam (5) menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *confirmation*, *perceived ease of use* dan kepuasan berpengaruh positif terhadap *continued it usage intention*. Dari pernyataan tersebut, maka hipotesis keempat, kelima dan keenam penelitian ini yaitu : H7 : *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Continued IT Usage Intention* H8 : *Satisfaction* berpengaruh positif terhadap *Continued IT Usage Intention* H9 : *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Continued IT Usage Intention*.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh noor miyono(6) menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *confirmation* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use*. Dari pernyataan tersebut, maka hipotesis ketujuh, kedelapan dan kesembilan penelitian ini yaitu H-7 *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Confirmation*, H-8 *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Confirmation*, H-9 *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use*.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan aplikasi e-learning ITB AAS sehingga akan didapatkan hipotesis faktor apa saja yang memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi e-learning.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan aplikasi e-learning dikalangan mahasiswa dan dosen ITB AAS, sehingga dengan adanya pengukuran tersebut akan dijadikan bahan evaluasi dalam penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan e-learning. Ada beberapa variable yang digunakan dalam pengukuran penerimaan tersebut diantaranya 1).*Perceived Usefulness*, 2). *Perceived ease of use*, 3). *Attitude*, dan 4). *Intention to use* dengan menggunakan (*Partial Least Square*) PLS.

METODE

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Sample penelitian

Sample penelitian ini menggunakan sebanyak 102 responden, yang terdiri dari mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan dan dosen ITB AAS yang aktif mengajar pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

2. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner tertutup yang akan diisi oleh dosen dan mahasiswa pengguna sistem *e-learning* dilingkungan ITB AAS Indonesia. Penetapan skala pengukuran jawaban pada kuesioner menggunakan skala *Likert* yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang (7). Jawaban setiap item kuesioner disusun dari gradasi sangat positif sampai negatif (sangat setuju, setuju, biasa, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).

Variabel yang digunakan di dalam penelitian terdiri dari variabel eksogen serta variabel endogen. Variabel *Perceived Ease of Use* merupakan variabel eksogen penelitian yang terdiri atas tiga indikator, yaitu: userfriendly, mudah dipahami, dan mudah untuk digunakan. Variabel yang termasuk ke dalam variabel endogen dalam penelitian adalah *Perceived Usefulness* yang terdiri dari indikator menambah efektivitas dari pekerjaan yang dilakukan, membantu, serta keektifan. Variabel endogen selanjutnya *Behavioral Intention* yang terdiri dari konstruk penambahan dari *e-learning* yang lain, sering digunakan, serta kepuasan. *Attitude Towards Using* merupakan variabel endogen yang terdiri dari indikator keuntungan yang diterima, perasaan menolak, serta perasaan ketika menggunakan sistem informasi. *Actual System Usage* terdiri dari indikator penggunaan nyata, dan frekuensi penggunaan. Variabel indikator konstruksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel I : Variabel indikator konstruksi

Konstruksi	Variabel Indikator
Preceived ease of use	X1 : kemudahan penggunaan
	X2 : Kestabilan akses
	X3 : user friendly
Preceived usefully	Y1 : Peningkatan kinerja
	Y2 : Kelengkapan fasilitas
	Y3 : Transparansi nilai
	Y4 : Bermanfaat
Atitude	Y5 : Persepsi
	Y6 : Rasa Suka
	Y7 : Rasa puas
Behavioral Intention	Y8 : Menggunakan kapan saja
	Y9 : menggunakan pada kondisi apapun
	Y10 : menggunakan terus

3. Uji Hipotesis

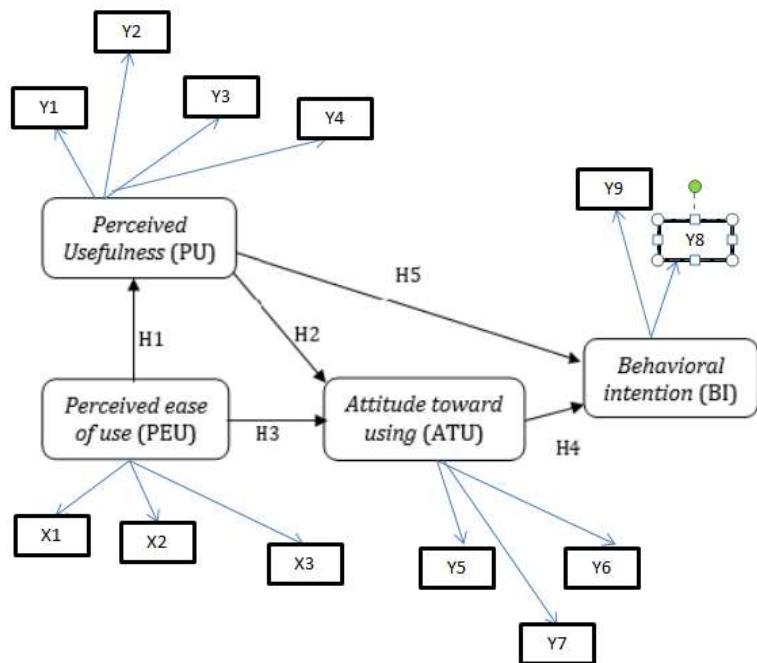
Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- Pengujian Chi-Square, dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan antara hasil pengujian yang didapat dari observasi dengan hasil yang diharapkan secara teoritis (10). Di dalam pengujian Chi-square model dianggap sesuai apabila memiliki nilai yang rendah. Semakin kecil nilai Chi-square, maka model tersebut pun semakin baik.

- *Goodness of Fit Index*, mengukur tingkat keakuriasan dari suatu model apabila digunakan untuk mengobservasi matrik kovarian, dengan cara mengukur rasio dari varian general yang dijelaskan terhadap jumlah keseluruhan dari varian general. Suatu model dianggap memiliki nilai yang baik jika berada di antara 0 dan 1.
- CMIN/DF. *The minimum sample discrepancy function* (CMIN) dibagi dengan *degrees of freedom* akan menghasilkan indeks CMIN/DF (11). Indeks ini merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit*-nya sebuah model dan jumlah-jumlah koefisien estimasi yang diharapkan untuk mencapai tingkat kesesuaian. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima adalah CMIN/DF < 3,0.
- *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*, yaitu ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik Chi-squares menolak model dengan jumlah sampel yang besar (12). Apabila suatu model memiliki nilai kurang dari 0,05 maka model tersebut sesuai.

4. Model penelitian

Model pada penelitian ini digambarkan pada gambar dibawah ini:



Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) pada penggunaan *e-learning* di ITB AAS.
- H2:** Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Towards Using*) penggunaan *e-learning* di ITB AAS.
- H3:** Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Towards Using*) pada penggunaan *e-learning* di ITB AAS.
- H4:** Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Towards Using*) berpengaruh positif terhadap NiatPerilaku (*Behavioral Intention*) pada penggunaan *e-learning* di ITB AAS.
- H5:** Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) penggunaan *e-learning* di ITB AAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuiseoner yang terkumpul berjumlah 102 responden, yang terdiri dari 15 tanggapan dosen dan 87 Tanggapan dari mahasiswa. Responden terdiri dari mahasiswa ITB AAS Indonesia yang masih aktif mengukuti perkuliahan dan dosen ITB AAS Indonesia yang aktif mengajar disemester gasal tahun ajaran 2020/2021.

1. Analisis data

Uji validitas data dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau konstruk satu dengan konstruk. Uji validitas juga menguji kebenaran data yang akan disebarluaskan kepada responden. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS dengan memakai Sig Pearson Corellation dan beberapa pengukur untuk menguji setiap variabel indikator yang akan diuji. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- a. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item pertanyaan atau pertanyaan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- b. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item pertanyaan atau pertanyaan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas masing-masing variabel indikator dan dibandingkan dengan skor R Tabel untuk signifikansi 0,05 (5%) dengan jumlah responden $N=102$ adalah 0,185 Hasil uji untuk semua konstruk dinyatakan valid, karena mendapatkan skor r lebih besar dari 0,185, sehingga kuesioner dinyatakan valid.

Menurut Ghazali [18] reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS 25. Setiap indikator akan dihitung nilai *Alpha Cronbach's* tiap indicator, lalu dibandingkan dengan nilai alpha pada populasi 102 responden yaitu 0,185. Hasil uji menunjukkan semua indikator dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 yaitu 0,743.

2. Analisis data

a. *Uji Asumsi Kecukupan Sampel*

Jumlah data dari penelitian sebanyak 5 kali dari jumlah indicator [23]. Mengacu pada hal tersebut maka jumlah indikator dalam penelitian minimal $12 \times 5 = 60$ orang. Berdasarkan penelitian tersebut sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini minimal 60 orang, yaitu mahasiswa dan dosen ITB AAS yang menggunakan fasilitas *e-learning*. Jumlah data yang terkumpul adalah 80 sampel data.

b. *Evaluasi Outlier Model*

Outliers merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik atau data yang terlihat menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam sebuah rangkaian data. Dalam penelitian ini *outliers* dievaluasi dengan nilai *mahanobis* dengan nilai *degree of freedom* sejumlah variabel pada tingkat $p < 0,05$. Jika salah satu nilai P_1 dan P_2 terdapat nilai kurang dari 0,05 maka *observation number* tersebut data yang mengandung *outlier*. Berdasarkan hasil perhitungan semua *observation number* memiliki nilai P_1 dan P_2 di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang menyimpang.

3. Uji Goodness of fit

Uji Goodness of fit dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan antara hasil pengujian yang didapat dari observasi dengan hasil yang diharapkan secara teoritis [22]. Di dalam pengujian dilakukan uji Chi-square model karena dianggap sesuai apabila memiliki nilai yang rendah. Semakin kecil nilai Chi-square, maka model tersebut pun semakin baik.

Tabel 2 Uji Goodness of fit

kriteria	Hasil model	Nilai kritis	Evaluasi model
Chi square	86.696	Kecil	baik
probability	0.529	<0.05	baik
Cmin/df	0.977	<=2.0	baik

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model dinyatakan sudah fit dan sesuai. Model yang diajukan penelitian ini didukung oleh fakta di lapangan. Hal ini merupakan indikasi bahwa dugaan matriks varians-kovarians populasi sama dengan matriks varians-kovarians sampel atau data observasi. Maka selanjutnya akan dilihat hasil pengujian hipotesis melalui tabel *Regression Weight* Analisis. Hasil tabel *Regression Weight* adalah sebagai berikut (Tabel 3):

4. Uji Hipotesis dan pembahasan

Tabel 3 Regression weight

	Estimate	S.E	C.R	Pro
Previous of usefulness → previous ease of use	,141	,052	3,484	***
Perceived Usefulness → attitude	,187	,031	4,762	***
Perceived Ease of Use → attitude	,300	,079	2,092	.073
Attitude → Behavioral Intention	,336	,088	4,160	***
Perceived Usefulness → Behavioral Intention	,084	,034	2,715	002

*** : Signifikan < 0.0001

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *Critical Ratio* (CR) dan nilai *Probability* (P) hasil olah data, dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan, yaitu di atas 1,96 untuk nilai CR dan di bawah 0,05 untuk nilai P (probabilitas). Apabila hasil olah data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian yang diajukan dapat diterima.

Berikut adalah penjelasan dari Hipotesis berdasarkan pengujian hipotesis:

a. **H1 – Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*) tidak memiliki pengaruh terhadap Persepsi Manfaat (*perceived usefulness*)**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai CR pada tabel di atas adalah sebesar 2,484 dan nilai P sebesar 0,013.. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh Persepsi kemudahan terhadap persepsi manfaat, karena memenuhi syarat CR di atas 1,96 dan P di bawah 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil hipotesis 1 penelitian ini **diterima**. Hasil kontribusi yang diberikan persepsi kemudahan memberikan dampak peningkatan terhadap persepsi manfaat sebesar 0,300 setiap satu satuannya.

b. H2 – Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai CR pada tabel di atas adalah sebesar 3,484 dan nilai P sebesar 0,000. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh Persepsi manfaat terhadap sikap penggunaan, karena memenuhi syarat CR di atas 1,96 dan P di bawah 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil hipotesis 2 penelitian ini **diterima**. Hasil kontribusi yang diberikan persepsi manfaat memberikan dampak peningkatan terhadap sikap penggunaan sebesar 0,141 setiap satu satuannya.

c. H3 – Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai CR pada tabel di atas adalah sebesar 2,092 dan nilai P sebesar 0,073. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa tidak terdapat pengaruh Persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan, karena memenuhi syarat CR di atas 1,96 dan P di bawah 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil hipotesis 3 penelitian ini **ditolak**. Hasil kontribusi yang diberikan persepsi kemudahan memberikan dampak peningkatan terhadap sikap penggunaan sebesar 0,101 setiap satu satuannya.

d. H4 – Sikap penggunaan (*attitude toward using*) memiliki pengaruh terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai CR pada tabel di atas adalah sebesar 4,160 dan nilai P sebesar 0,000. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh sikap penggunaan terhadap minat berperilaku, karena memenuhi syarat CR di atas 1,96 dan P di bawah 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil hipotesis 4 penelitian ini **diterima** karena memenuhi syarat. Hasil kontribusi yang diberikan sikap penggunaan memberikan dampak peningkatan terhadap minat berperilaku sebesar 0,336 setiap satu satuannya.

e. H5 – Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai CR pada tabel di atas adalah sebesar 2,715 dan nilai P sebesar 0,002. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi manfaat terhadap minat berperilaku, karena tidak memenuhi syarat CR di atas 1,96 dan P di bawah 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil hipotesis 5 penelitian ini **diterima** karena tidak memenuhi syarat. Hasil kontribusi yang diberikan persepsi manfaat memberikan dampak peningkatan terhadap minat berperilaku sebesar 0,084 setiap satu satuannya. Tabel 4 menunjukkan rangkuman hasil pembuktian hipotesis.

Tabel 4. Rangkuman Hipotesis

Hubungan Variabel	Keterangan
H1 - Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Perceived Usefulness	Diterima
H2 - Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Attitude Toward Using	Diterima
H3 - Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Attitude Toward Using	Ditolak
H4 - Attitude Toward Using berpengaruh terhadap Behavioral Intention	Diterima
H5 - Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Behavioral Intention	Diterima

Pada hipotesis pertama (H1) diketahui terdapat pengaruh yang \ persepsi kemudahan terhadap persepsi manfaat. Hal ini dikarenakan tingkat kemudahan yang dirasakan oleh dosen dan mahasiswa mempengaruhi manfaat yang didapatkan dari sistem pembelajaran jarak jauh.

Pada hipotesis kedua (H2) terbukti bahwa terdapat pengaruh dari persepsi manfaat terhadap sikap terhadap penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dera pandemic covid-19 ini pengguna *e-learning* merasa bahwa aplikasi *e-learning* tersebut bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi dari penyelesaian urusan akademik seperti mendapatkan materi kuliah, mengumpulkan tugas serta berdiskusi mengenai materi kuliah, maka mereka akan memiliki sikap menerima terhadap penggunaan *e-learning* perkuliahan tersebut. Hal ini dikarenakan manfaat yang didapatkan dalam penggunaan *e-learning* mempengaruhi sikap mahasiswa dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Banyak Mahasiswa ITB AAS yang merasa cukup dengan fitur-fitur yang disediakan *e-learning* juga transparansi nilai yang didapat ketika menggunakan *e-learning*.

Selanjutnya pada hipotesis ketiga (H3) terbukti bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan walaupun ada kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pengoperasian aplikasi elearning, tapi tidak mempengaruhi aspek prilaku dalam penggunaan aplikasi.

Pada hipotesis keempat (H4) hasilnya diterima. Hal ini dikarenakan sikap dalam penggunaan sistem informasi tersebut, baik positif maupun negatif, menentukan perilaku pengguna dalam waktu mendatang. Jika pengguna merasa nyaman dan senang, maka pengguna cenderung akan terus menggunakan sistem informasi tersebut, terutama dikalangan dosen untuk melakukan sistem pengajaran menggunakan *e-learning*.

Pada hipotesis kelima (H5) hasilnya diterima. Yaitu dimana persepsi manfaat mempengaruhi minat berperilaku. Hal ini dikarenakan manfaat dari penggunaan aplikasi elearning sebagai sarana dalam pembelajaran jarak jauh semasa pandemic yang mampu memberi solusi dalam kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

- a. Dari keenam hipotesis yang diajukan, empat hipotesis dinyatakan diterima (H1, H2, H4, H4) dan satu hipotesis (H3) dinyatakan ditolak. Meskipun tingkat kesulitan, kendala dan kestabilan elearning yang dianggap kurang, namun memanfaat dan minat mahasiswa dan dosen dalam menggunakan elearning tetap tinggi.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat, kelengkapan fitur dan transparansi nilai yang disediakan aplikasi elearning berpengaruh positif terhadap minat dan persepsi penggunaan. Selain itu persepsi penggunaan juga beroengaruh terhadap minat penggunaan elearning.
- c.

2. Saran

Pada akhirnya penelitian ini mungkin masih banyak kekurangan dan hipotesis yang diajukan tidak semua bisa diterima. Pada penelitian yang akan datang mungkin dapat dilakukan penelitian terhadap penerimaan pengguna elearning dengan metode lain dan dengan model hipotesis lain yang ditawarkan, sehingga akan menjadi acuan bagi pengembangan aplikasi elearning ITB AAS agar lebih baik dan memberikan layanan yang terbaik untuk dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. ,“A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results”, Doctoral dissertation, Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, 1986.
- Davis, F. D., “Perceived Usefullness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology”, *MIS Quarterly*, vol. 13, no.3, 1989.
- Flourenzia, S.R, Budiyanto, D, Palyama, D, Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta), *JUTEI Edisi Volume.1 No.2 Oktober 2017 ISSN 2579-3675, e-ISSN 2579-5538 DOI 10.21460/jutei.2017.12.20*
- Ghozali, Imam, *Applikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*, cetakan keempat, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Kemdikbud, SE Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), 2020.
- Nurfiyah, Mayangky,N.A, Hadianti, S, Riana, D,analisis *technology acceptance model* pada aplikasi *platform* Perdagangan elektronik di kalangan mahasiswa, jurnal teknik informatika vol 12 no. 1, april 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung:Alfabeta, 2015.